

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu sebagai akseptor KB IUD, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar akseptor berpengetahuan kurang tentang KB IUD yaitu sebanyak 26 responden (65,0%).
2. Sebagian besar akseptor KB IUD telah berjenjang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 16 responden (40,0%).
3. Sebagian besar akseptor KB IUD adalah yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (70,0%).
4. Sebagian besar akseptor KB IUD telah memiliki 2-3 anak yaitu sebanyak 28 responden (45,0%).
5. Sebagian besar akseptor KB IUD telah mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

7.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian dapat dilihat hasil yaitu jumlah pemakaian IUD yang tinggi di Puskesmas Kecamatan Pademangan, tetapi masih kurangnya pengetahuan ibu sebagai akseptor KB IUD. Maka dari itu, diharapkan program-program yang menawarkan insentif ditiadakan, sebagai contoh penyedia layanan yang menerima insentif untuk setiap IUD yang dipasang akan lebih besar kemungkinannya menganjurkan ibu menggunakan IUD daripada metode lain. Hal ini tentu bersifat memaksa dan mengintervensi kebebasan ibu dalam memilih metode kontrasepsi tertentu. Tetapi, jika ini merupakan kebijakan dari puskesmas, untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya petugas kesehatan dan petugas lapangan KB harus memiliki skil yang terampil sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat serta efektivitas KB IUD, agar KB IUD ini bisa menjadi pilihan dari ibu sendiri dan tidak lagi merupakan paksaan dari pihak manapun. Serta, turut menyertakan suami dalam penyuluhan agar bisa memilih IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.